

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN ARUS
KAS TERHADAP KESEHATAN PERUSAHAAN
(Studi kasus pada perusahaan LQ 45 non perbankan yang tidak konsisten
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)**

SKRIPSI



Oleh :

NAMA : PRATIWI YULIATRI

No. Mahasiswa : 13312496

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN ARUS KAS
TERHADAP KESEHATAN PERUSAHAAN
(Studi kasus pada perusahaan LQ 45 non perbankan yang tidak konsisten yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi UII**

Oleh :

Nama : PRATIWI YULIATRI

No. Mahasiswa : 13312496

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Penulis,



(Pratiwi Yuliatri)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dengan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN ARUS KAS

TERHADAP KESEHATAN PERUSAHAAN

(Studi kasus pada perusahaan LQ 45 non perbankan yang tidak konsisten yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)

Diajukan Oleh :

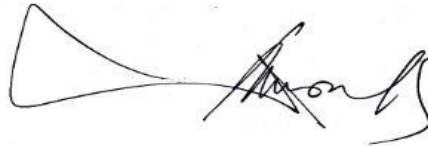
Nama : Pratiwi Yuliatri

No. Mahasiswa : 13312496

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 11 Januari 2018

Dosen Pembimbing,



(Syamsul Hadi Drs., M.S., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN ARUS KAS TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS**

Disusun Oleh : **PRATIWI YULIATRI**
Nomor Mahasiswa : **13312496**

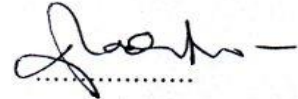
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 7 Februari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Syamsul Hadi, Drs., Ak, MS.



Penguji : Arief Bahtiar, Drs., MSA., Ak., CA., SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis sederhana ini dengan penuh cinta

dan kasih sayang kepada:

- *Kedua orang tuaku Ir. M. Makmun M.Si dan*

Dra. Nuraeni.

- *Saudaraku Egit Noprialdi*

- *Serta sahabat dan teman-teman yang telah*

hadir melengkapi hari-hari penulis.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah *rabbil'alamiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan pertolonganNya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN ARUS KAS TERHADAP KESEHATAN PERUSAHAAN” dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT atas segala berkah, petunjuk, kemudahan, kekuatan serta ridho, dan kasih sayang kepada setiap hamba-Nya dan tidak terkecuali kepada penulis.
2. Kedua orang tua yang tanpa henti melantunkan doa, memberi dukungan dan semangat untuk penulis. Semoga Allah selalu memberikan kebaikan kepada kalian. Aamiin...
3. Bapak Syamsul Hadi Drs., MS., Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya

penelitian ini. Terima kasih, Pak. Semoga Allah selalu memberi kesehatan dan keberkahan. Aamiin...

4. Bapak Nandang Sutrisno, Sh., M.Hum., LL.M., PhD selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si M.com (IS), Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Arif Fajar Wibisono, S.E., M.S selaku dosen pembimbing akademik program studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
8. Saudaraku yang selalu menanyakan “Kapan Wisuda?” dan selalu menyemangati.
9. Keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang.
10. Teman-teman CF (Dilla, Vidia, Risna, Ariska, Ullya, Afiifah, Chika, Novi dan Aliya) yang selalu memberi semangat dan dukungannya.
11. Teman-teman Kost Diko (Cece Uni, Eva, Helwin, Elke, Alvina, Vivi, Ayunda, dan Rini). Terima kasih untuk kebersamaannya.
12. Teman-teman KKN unit 250 dusun Dakawu (Chelinda, Diaz, Riri, Kang Widi, Gagah, Afka, dan Adit). Terima kasih atas semua yang telah kalian berikan.
13. Teman-teman bimbingan skripsi: Vidia, Annissa, Viera, Sherena, Mifta, Dede, Tina, Nidia, Fafa, Ayu, Fatma, Tika, dan Hesti. Terimakasih atas motivasinya.

14. Teman-teman GO Abu Bakar Ali kelas IPA EXE 702 (Uul, Mona, Hilda dan Ransi). Terima kasih telah menjadi teman pertama di Jogja sampai sekarang.
 15. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai, dan staff Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama kuliah.
 16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Penulis,

(Pratiwi Yuliatri)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/ Skripsi	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Hipotesis penelitian	7
2.1.1 Kesehatan Perusahaan	7
2.1.2 Cara Mengukur Tingkat Kesehatan Perusahaan.....	8
2.2 Rasio Keuangan	9
2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	10
2.4 Penelitian Terdahulu.....	13
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	17

2.5.5	<i>Current Ratio</i> terhadap Kesehatan Perusahaan.....	17
2.5.2	<i>Debt Ratio</i> terhadap Kesehatan Perusahaan.....	18
2.5.3	<i>Working Capital Turnover</i> terhadap Kesehatan Perusahaan	19
2.5.4	<i>Inventory Turnover</i> terhadap Kesehatan Perusahaan.....	20
2.5.6	<i>Account Receivable Turnover</i> terhadap Kesehatan Perusahaan	21
2.5.6	<i>Cah Flow Ratio</i> terhadap Kesehatan Perusahaan	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Obyek Penelitian	24
3.2	Sumber data dan Metode Pengumpulan Data	24
3.3	Definisi dan Operasional Variabel	25
3.3.1	Variabel Dependen	25
3.3.1.1	Kesehatan Perusahaan.....	25
3.3.2	Variabel Independen.....	25
3.3.2.1	<i>Current Ratio</i>	25
3.3.2.2	<i>Debt Ratio</i>	26
3.3.2.3	<i>Working Capital Turnover</i>	26
3.3.2.4	<i>Inventory Turnover</i>	26
3.3.2.5	<i>Account Receivable Turnover</i>	26
3.3.2.6	<i>Cash Flow Ratio</i>	27
3.4	Metode Analisis.....	27
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	27
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	27
3.4.2.1	Uji Heteroskedastisitas.....	28
3.4.2.2	Uji Multikolinearitas	28
3.5.3	Uji Kelayakan Model Regresi	28
3.5.3.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	28
3.5.3.2	Uji <i>Significance F</i>	28

3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	29
--	----

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	31
4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	31
4.2.1 Statistik Deskriptif	32
4.3 Uji Asumsi Klasik	36
4.3.1 Uji Heteroskedastisitas	36
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	37
4.4 Analisis Regresi.....	38
4.4.1 Pengujian Kelayakan Model.....	38
4.4.1.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
4.4.1.2 Uji <i>Significance F</i>	40
4.4.1.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	40
4.4.2 Pengujian Variabel.....	41
4.5 Pembahasan	43
4.5.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Kesehatan Perusahaan	43
4.5.2 Pengaruh <i>Debt Ratio</i> terhadap Kesehatan Perusahaan	45
4.5.3 Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> terhadap Kesehatan Perusahaan	47
4.5.4 Pengaruh <i>Inventorty Turnover</i> terhadap Kesehatan Perusahaan	48
4.5.5 Pengaruh <i>Account Receivable Turnover</i> terhadap Kesehatan Perusahaan	50
4.5.6 Pengaruh <i>Cash Flow Ratio</i> terhadap Kesehatan Perusahaan	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	54
---------------------	----

5.2 Keterbatasan Penelitian	54
5.3 Saran	55
DAFTAR REFERENSI.....	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Obyek Penelitian	24
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi Data	36
Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas Setelah Transformasi Data.....	37
Table 4.4 Uji Multikolinieritas	38
Tabel 4.5 Nilai Hasil Pengujian Regresi	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Sampel.....	59
Lampiran 2: Variabel Kesehatan Perusahaan.....	61
Lampiran 3: Variabel <i>Current Ratio</i>	63
Lampiran 4: Variabel <i>Debt Ratio</i>	65
Lampiran 5: Variabel <i>Working Capital Turnover</i>	67
Lampiran 6: Variabel Inventory Turnover	69
Lampiran 7: Variabel <i>Account Receivable Turnover</i>	71
Lampiran 8: Variabel <i>Cash Flow Ratio</i>	73
Lampiran 9: Output Data Excel Sebelum Transformasi Data.....	75
Lampiran 10 : Outuput Data Excel Setelah Transformasi Data	77

ABSTRACT

This research is aimed to understand the impact of current ratio, debt ratio, working capital turnover, inventory turnover, account receivable turnover and cash flow ratio to company health. The type of the data used in this research is secondary data which are collected from the official website of BEI and website of firm. The objects of the research are 44 non-banking LQ-45 companies that inconsistent in BEI in the period of 2012-2016. The result shows that the current ratio and debt ratio have a strong significant impact, working capital turnover has a weak significant impact, account receivable has a moderate significant impact, while inventory turnover and cash flow ratio have no significant impact to company health.

Keyword : *Company Health, Current Ratio, Debt Ratio, Working Capital Turn Over, Inventory Turn Over, Account Receivable and Cash Flow.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, leverage, rasio aktivitas, dan rasio arus kas terhadap kesehatan perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI dan website resmi perusahaan. Obyek penelitian dari penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 non perbankan (yang tidak konsisten) yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016 dengan jumlah obyek penelitian sebanyak 44 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan kuat, *working capital turn over* berpengaruh signifikan lemah, *account receivable turn over* berpengaruh signifikan moderat, sedangkan *inventory turn over* dan *operating from cash flow* tidak berpengaruh terhadap kesehatan perusahaan.

Kata kunci: kesehatan perusahaan, rasio lancar, debt ratio, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang dan arus kas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

LQ 45 yang merupakan singkatan dari likuiditas 45 berisi perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Dikarenakan saham LQ 45 merupakan saham yang memiliki nilai transaksi yang besar sehingga perusahaan dapat membeli atau menjual saham LQ 45 dengan mudah karena dinilai memiliki prospek yang bagus. Saham-saham yang berada pada LQ 45 diseleksi berdasarkan penilaian atas likuiditas yang bertujuan untuk menyediakan sarana untuk mengawasi atau memonitor pergerakan saham bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, analis keuangan, pemerhati pasar modal dan pihak lainnya.

Terdapat kriteria-kriteria tertentu yang membuat perusahaan-perusahaan tersebut dapat masuk dan bertahan dalam jajaran emiten indeks LQ 45. Kriteria-kriteria tersebut antara lain perusahaan telah terdaftar di BEI minimal tiga bulan, jumlah hari perdagangan di pasar regular, dan aktivitas transaksi regular yaitu nilai, volume, dan frekuensi transaksi. Selain kriteria-kriteria tersebut, syarat yang harus dipenuhi antara lain kapitalisasi pasar besar serta melihat keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Meski demikian, saham emiten yang termasuk dalam indeks LQ 45 tidak selamanya akan menempati posisi tersebut, melainkan dapat tereliminasi dan digantikan oleh saham emiten lainnya. Hal tersebut bisa terjadi apabila saham emiten sudah tidak memenuhi kriteria indeks LQ 45. Saham-

saham yang dianggap sudah tidak layak berada pada indeks LQ 45 akan digantikan dengan saham-saham lainnya yang memenuhi kriteria, oleh sebab itu akan ada perusahaan-perusahaan yang masuk dan keluar pada pembaharuan saham yang dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal Februari dan Agustus. Selain sudah tidak memenuhi kriteria, perusahaan-perusahaan yang tidak konsisten di LQ 45 dapat disebabkan oleh *financial distress*.

Financial distress didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial yang telah jatuh tempo (Beaver *et al*, 2011). Kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan kondisi suatu perusahaan yang belum benar-benar mengalami kebangkrutan. Tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Fachrudin, 2008). *Financial distress* perlu dideteksi sejak dini guna melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencegah perusahaan untuk sampai pada kondisi kebangkrutan sehingga tingkat kesehatan perusahaan juga tetap terjaga

Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal maupun eksternal (Kieso,

Weygandt, dan Kimmel 2007). Laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi suatu perusahaan pada masa lalu tetapi juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa mendatang (Pankof dan Virgil, dalam Suharman 2009). Hasil laporan keuangan dapat dilihat dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Menurut Ridwan dan Barlian (2003) analisis rasio merupakan metode penghitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Indikator kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan arus kas. Rasio likuiditas menilai perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjahi atau didanai dengan pinjaman. Rasio aktivitas menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio arus kas menilai kemampuan arus kas untuk membandingkan arus kas operasi perusahaan dengan penjualan bersih yang dapat menjadi gambaran para investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi uang tunai.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan adalah dengan metode analisis Altman z-score. Altman Z-score bisa dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan

mengalami *financial distress*. Altman Z-score adalah alat untuk mengukur bahwa jika perusahaan memiliki indeks kebangkrutan 2,99 atau lebih maka perusahaan dapat dikategorikan perusahaan yang sehat atau tidak mengalami kondisi *financial distress*. Sedangkan perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan 1,81 atau kurang, maka perusahaan dapat masuk kategori bangkrut. Ukuran Altman z-score tersebut menggunakan indikator rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt ratio*, *working capital turn over*, *inventory turn over*, *account receivable turn over*, dan *operating from cash flow* dengan unit alasis perusahaan-perusahaan LQ 45 non perbankan yang tidak konsisten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2012-2016.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang bisa dipetik dalam memprediksi kesehatan suatu perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan berbagi indikator. Atika, Darminto, dan Handayani (2013) menggunakan *current ratio* sebagai variabel independen yang mempengaruhi *financial distress*. *Debt ratio* digunakan oleh Saleh dan Bambang (2013) dan penelitian Andre dan Salma (2014) sebagai variabel yang mempengaruhi *financial distress*. *Inventory turnover* digunakan oleh Kamaludin dan Pribadi (2011) sebagai variabel yang mempengaruhi *financial distress*. *Account receivable turnover* digunakan oleh Yunarti (2012) sebagai variabel yang mempengaruhi *financial distress*. Mas'ud dan Srengga (2012) menggunakan *cash flow ratio* sebagai variabel independen yang mempengaruhi *financial distress*.

Penggunaan sampel LQ 45 non perbankan yang tidak konsisten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah karena LQ 45 merupakan *good companies* namun bukan merupakan perusahaan-perusahaan dalam kategori yang terbaik karena ketidakkonsistenannya untuk tetap berada pada jajaran LQ 45. Dengan demikian, yang mendasari penelitian ini adalah apakah tingkat kesehatan perusahaan pada *good companies* dapat diprediksi dengan menggunakan indikator rasio keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN ARUS KAS TERHADAP KESEHATAN PERUSAHAAN” (Studi pada perusahaan LQ 45 non perbankan yang tidak konsisten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan arus kas berpengaruh terhadap kesehatan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan arus kas terhadap kesehatan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan kesehatan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai teori yang terkait dengan topik penelitian sehingga dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai analisis data dan hasil penelitian yang diperoleh serta saran-saran yang diberikan pada setiap pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari analisis bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesehatan Perusahaan

Kesehatan perusahaan sangat erat kaitannya dengan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mendapat *return* yang diharapkan sehingga kondisi finansial perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan sehat. Perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan yang baik mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya tepat pada waktunya serta memiliki kesempatan besar untuk membagikan dividen. Selain itu, perusahaan juga mendapat kepercayaan publik, seperti para investor yang cenderung akan memilih perusahaan dengan tingkat kesehatan yang baik.

Kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*). Menurut Platt dan Platt (2002) *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. *Financial distress* merupakan kondisi suatu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Apabila tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan tinggi maka potensi untuk mengalami kebangkrutan juga akan semakin besar.

Kesehatan perusahaan dapat diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang merupakan dasar pengambilan keputusan untuk melakukan aktifitas investasi dan pendanaan yang dapat dilihat oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal *distress* seperti penundaan pengiriman barang, masalah kualitas produk dan lain sebagainya yang menyebabkan perubahan terhadap biaya operasi sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya.

2.1.1 Cara mengukur Tingkat Kesehatan Perusahaan

Dalam penelitian ini cara mengukur tingkat kesehatan perusahaan yaitu dengan menggunakan Altman Z-score. Altman pada tahun 1986 memperkenalkan Analisis Z-Score, yaitu sebuah analisis yang menghubungkan berbagai rasio dalam laporan keuangan sebagai variabelnya dan digabungkan kedalam sebuah persamaan untuk memperoleh nilai Z, dimana nilai Z disini adalah nilai untuk memprediksi kondisi perusahaan, baik dalam keadaan sehat ataupun bangkrut (Purnajaya dan Merkusiwati, 2014).

$$Z = 1.2Z_1 + 1.4Z_2 + 3.3Z_3 + 0.6Z_4 + 0.999Z_5$$

Keterangan:

$Z_1 = \text{working capital/ total asset}$

$Z_2 = \text{retained earnings/ total asset}$

$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes/ total asset}$

$Z_4 = \text{market capitalization/ book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales/ total asset}$

Pada tahun 2000, Altman merevisi prediksi kebangkrutannya agar dapat diterapkan pada semua perusahaan, baik sektor go publik maupun yang tidak go publik. Berikut rumus hasil pengembangan metode Z-score:

$$Z = 0.717Z_1 + 0.847Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.988Z_5$$

Keterangan:

$Z_1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$Z_2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$

$Z_4 = \text{market capitalization} / \text{book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales} / \text{total asset}$

Cut off yang digunakan model ini adalah, $Z > 2.90$ sebagai perusahaan sehat, sedangkan $Z < 1.20$ sebagai perusahaan potensial bangkrut dan Z antara 1.20 sampai 2.90 sebagai perusahaan pada *Grey Area* atau daerah kelabu (Peter dan Yoseph, 2011).

2.2 Rasio Keuangan

2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2012), rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan suatu perusahaan. Dengan menganalisis rasio keuangan, pihak internal maupun eksternal akan mendapat gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan.

2.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Beberapa manfaat dari rasio keuangan menurut Fahmi (2013) antara lain:

- a. Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, rasio likuiditas menjadi salah satu rasio yang penting bagi pimpinan perusahaan, manajer keuangan serta para pemasok yang memberikan kredit

penjualan kepada perusahaan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang tergolong *solvable* adalah perusahaan yang memiliki aset yang relatif cukup untuk membayar semua hutang yang dimilikinya. Ketika perusahaan tersebut tidak mampu membayar semua hutang dengan asetnya, maka perusahaan tersebut dikatakan *insolvable*. Rasio solvabilitas mempunyai dua jenis rasio yang termasuk didalamnya, yakni *debt ratio* dan *debt to equity ratio*. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *debt ratio*. *Debt ratio* adalah perbandingan yang mengukur persentase besar dana yang asalnya dari utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki. Rasio-rasio yang tergolong dalam rasio aktivitas ini akan melibatkan perbandingan antara

penjualan maupun investasi dalam berbagai jenis aktiva. Namun rasio yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah *working capital turnover*, *inventory turnover*, dan *account receivable turnover*.

1. *Working Capital Turnover*

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009). Periode perputaran modal kerja dimulai sejak kas yang diinvestasikan dalam bentuk modal kerja hingga kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut, maka semakin tinggi perputarannya.

2. *Inventory Turnover*

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Riyanto, 2008). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena dapat menggambarkan efisiensi pengelolaan penjualan produk perusahaan.

3. *Account Receivable Turnover*

Banyak perusahaan yang memilih metode penjualan secara kredit untuk memperbesar volume penjualan. Metode seperti ini membuat perusahaan tidak langsung menerima kas, melainkan akan menimbulkan piutang. Ketika waktu jatuh tempo telah tiba barulah pembayaran piutang tersebut diterima

oleh perusahaan dalam bentuk kas. Piutang selalu dalam keadaan berputar. Semakin lancar transaksi pelunasan piutang, maka dapat dikatakan perputaran piutang juga semakin tinggi.

d. Rasio Arus Kas

Rasio *cash flow* ini dinyatakan sebagai persentase yang membandingkan arus kas operasi perusahaan dengan penjualan bersih atau pendapatan. Dengan menggunakan rasio ini dapat memberikan investor gagasan tentang kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi uang tunai.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian tentang analisis rasio keuangan terhadap *financial distress* yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil. Ringkasan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Variabel Dependen	Variabel Independen	
1	Kamaludin & Karina (2011)	Prediksi <i>Financial Distress</i> Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik	<i>Financial Distress</i>	<i>Current ratio, leverage ratio, gross profit margin</i> dan <i>inventory turnover ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>current ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> • <i>leverage ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> • <i>gross profit margin ratio</i>

					<p>berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>inventory turnover ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i>
2	Mas'ud & Reva (2012)	Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Financial Distress</i>	<i>Current ratio, return on assets, debt equity ratio</i> dan Arus kas Operasi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> • <i>return on assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> • <i>debt equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> • arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>
3.	Haq, Muhammad dan Dana (2013)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<i>Financial Distress</i>	<i>Current ratio, Debt ratio, Net Profit Margin, Return on Equity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>current ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> • <i>debt ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> • <i>net profit margin</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> • <i>return on equity</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
4.	Hidayat dan Wahyu (2014)	Prediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	<i>Financial Distress</i>	Rasio leverage, likuiditas, aktivitas, profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> • rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> • rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> • rasio profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
5.	Kariman (2016)	Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Dengan Menggunakan <i>Multiple Discriminant Analysis</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Financial Distress</i>	Rasio likuiditas, profitabilitas dan <i>financial leverage</i>	<ul style="list-style-type: none"> • rasio likuiditas yang diprosikan dengan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh terhadap prediksi kondisi <i>Financial Distress</i> • rasio profitabilitas yang diprosikan dengan <i>return on total asset</i> berpengaruh negatif terhadap prediksi kondisi <i>Financial Distress</i> • <i>financial leverage</i> yang

					diprosikan dengan <i>current liabilities to total assets</i> tidak berpengaruh terhadap prediksi kondisi <i>Financial Distress</i>
6.	Widhiari dan Ni (2015)	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Operating Capacity</i> , dan <i>Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>	Rasio likuiditas, <i>leverage</i> , <i>operating capacity</i> dan <i>sales growth</i>	<ul style="list-style-type: none"> • rasio likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> • rasio <i>leverage</i> tidak mampu mempengaruhi <i>Financial Distress</i> • rasio <i>operating capacity</i> mampu mempengaruhi <i>Financial Distress</i> secara negatif dan signifikan • rasio <i>sales growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>
7.	Andre dan Salma (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i>	<ul style="list-style-type: none"> • profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi <i>Financial Distress</i> • likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi <i>Financial Distress</i> • <i>leverage</i> mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi <i>Financial Distress</i>
8.	Saleh dan Bambang (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Probabilitas Kebangkrutan	<i>Current ratio</i> , <i>debt ratio</i> , <i>total asset turn over</i> , <i>return turn over</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>current ratio</i> tidak dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan • <i>debt ratio</i> dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan • <i>return on asset</i> dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan • <i>return on equity</i> dapat memprediksi terjadinya probabilitas kebangkrutan
9.	Sari (2011)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011	<i>Financial Distress</i>	<i>Profit margin</i> , profitabilitas, <i>financial leverage</i> , likuiditas, posisi kas, pertumbuhan, dan efisiensi operasi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> • profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> • <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> • likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>

					<ul style="list-style-type: none"> • posisi kas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> • pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> • efisiensi operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>
10.	Atika, Darminto dan Siti (2012)	Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>	<i>Current ratio, profit margin, debt ratio, current liabilities to total assets, sales growth, dan inventory turnover</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> • <i>profit margin</i> tidak dapat digunakan untuk memprediksi potensi terjadinya <i>Financial Distress</i> • <i>debt ratio</i> dapat digunakan untuk memprediksi potensi terjadinya <i>Financial Distress</i> • <i>current liabilities to total asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> • <i>sales growth</i> tidak dapat memprediksi potensi terjadinya <i>Financial Distress</i> • <i>inventory turnover</i> tidak dapat memprediksi adanya potensi <i>Financial Distress</i>
11.	Yuniarti (2012)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Financial Distress</i>	<i>Quick ratio, debt to equity ratio, time interest earned ratio, receivable turn over ratio, inventory turnover ratio, net profit margin dan return on assets</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> • <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> • <i>time interest earned</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> • <i>receivable turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> • <i>inventory turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> • <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> • <i>return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>
12.	Djongkang dan Maria (2014)	Manfaat Laba Arus Kas Untuk Memprediksi	<i>Financial Distress</i>	<i>Earning dan cash flow</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>earning</i> berpengaruh terhadap prediksi <i>Financial Distress</i>

		Kondisi <i>Financial Distress</i>			<ul style="list-style-type: none"> • <i>cash flow</i> tidak berpengaruh dalam memprediksi <i>Financial Distress</i>
--	--	-----------------------------------	--	--	--

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. *Current ratio* merupakan salah satu indikator likuiditas yang dipakai secara luas dengan selisih aset lancar lebih besar dari utang lancar yang merupakan suatu jaminan terhadap terhadap kemungkinan terjadinya kerugian yang timbul dari usaha dengan cara merealisasikan aset lancar non kas menjadi kas.

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Untuk mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Ketika perusahaan sedang dalam keadaan tidak sehat dapat diartikan perusahaan tersebut sedang dalam posisi tidak likuid (Wiagustini, 2010). Semakin tinggi *current ratio* berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya semakin baik dan risiko perusahaan dalam mengalami *financial distress* pun akan semakin kecil sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan perusahaan juga akan terjaga. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* mempunyai hubungan dengan kesehatan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widhiari dan Merkusiwati (2015) menunjukkan *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kariman (2016) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Kesehatan Perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Kesehatan Perusahaan

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Menurut Darsono dan Ashari (2005) *debt ratio* menekankan pada pentingnya pendanaan utang dengan lancar dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Para investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz, Jr (2005), semakin tinggi rasio utang, semakin besar besar risiko keuangannya. Maksudnya peningkatan risiko dapat terjadi karena tingginya penggunaan aktiva dari utang perusahaan. Jadi apabila rasio utang terbilang besar hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan memiliki jumlah jumlah utang yang besar sehingga dapat menyulitkan perusahaan dalam memperoleh dana tambahan.

Semakin tinggi rasio maka semakin besar juga risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Jika nilai *debt ratio* tinggi maka perusahaan akan mengalami risiko *financial distress*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* mempunyai hubungan dengan kesehatan perusahaan.

Penelitian mengenai *debt ratio* terhadap *financial distress* telah dilakukan oleh Saleh dan Sudiyatno (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa *debt ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian Widhiari dan Merkusiwati (2015) menunjukkan bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Debt Ratio* Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Kesehatan Perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Working Capital Turn Over* terhadap Kesehatan Perusahaan

Modal kerja merupakan selisih antara aset lancar dan utang lancar. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* sangat penting untuk melihat berapa modal kerja yang digunakan perusahaan untuk menciptakan penjualannya sehingga nantinya dapat menambah nilai finansial perusahaan. Dengan memperhatikan modal kerja akan memungkinkan perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya dengan ekonomis sehingga bahaya akan krisis keuangan akan dapat diminimalisir serta perusahaan akan terhindar dari risiko *financial distress*. Jika nilai penjualan naik maka rasio akan tinggi, begitu juga jika nilai modal kerja turun maka nilai rasio akan

mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* mempunyai hubungan dengan kesehatan perusahaan.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Working Capital Turnover* Berpengaruh Siginifikan Positif Terhadap Kesehatan Perusahaan

2.4.4 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Kesehatan Perusahaan

Inventory turnover atau peputaran persediaan ini sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga kesinambungan persediaannya dalam rangka memenuhi permintaan pasar karena pada saat adanya peningkatan permintaan, perusahaan akan dapat memenuhi permintaan tersebut. Selain itu perusahaan juga tidak boleh memiliki persediaan yang menetap terlalu banyak digudang. Hal ini dikarenakan kas dalam bentuk persediaan akan terbuang percuma karena kas tersebut bisa digunakan untuk kegiatan lain yang lebih produktif. Ketika persediaan terlalu banyak maka biaya pemeliharaan persediaan juga akan tinggi. Dengan kata lain perusahaan harus mengestimasi persediaan jangan sampai kurang dan jangan sampai berlebihan terlalu banyak. Semakin tinggi nilai rasio persediaan maka tingkat perputarannya juga akan semakin tinggi. Jika nilai *inventory turnover* mengalami penurunan maka risiko perusahaan untuk mengalami *financial distress* akan semakin tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh terhadap kesehatan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2012) menunjukkan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin dan Pribadi (2011) menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Inventory Turnover* Berpengaruh Positif Terhadap Kesehatan Perusahaan

2.4.5 Pengaruh *Account Receivable Turnover* terhadap Kesehatan Perusahaan

Account receivable turnover sangatlah penting bagi perusahaan untuk dapat mengetahui tingginya perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*). Perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dari bagaimana perusahaan bisa mengaturnya dan seberapa mampu perusahaan dalam menjual produknya secara kredit. Apabila piutang dapat ditagih oleh perusahaan sesuai waktu jatuh tempo, maka perputaran rasio akan meningkat. Semakin tinggi *account receivable turnover* maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak sehingga akan memperkecil adanya piutang tak tertagih dan memperlancar arus kas serta mencegah risiko terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *account receivable turnover* mempunyai hubungan dengan kesehatan perusahaan.

Penelitian mengenai *account receivable* terhadap *financial distress* pernah dilakukan Yuniarti (2012). Hasil penelitian Yuniarti menunjukkan bahwa *account receivable* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Account Receivable Turnover* Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Kesehatan Perusahaan

2.4.6 Pengaruh *Cash Flow Ratio* terhadap Kesehatan Perusahaan

Laporan arus kas mempunyai tiga bagian berbeda yang masing-masing bagian tersebut berkaitan dengan aspek aktivitas arus kas perusahaan. Bagian tersebut adalah operasi, investasi dan pendanaan. Dalam rasio *cash flow* digunakan angka untuk arus kas operasi yang juga digambarkan dalam pelaporan keuangan sebagai arus kas. Dalam laporan arus kas, angka laba bersih disesuaikan untuk biaya non tunai dan kenaikan/ penurunan modal kerja dalam aset dan kewajiban lancar perusahaan. Rekonsiliasi ini menghasilkan angka arus kas operasi yang merupakan sumber utama dari perolehan kas perusahaan. Semakin tinggi nilai penjualan maka semakin tinggi juga pendapatan perusahaan yang akan berpengaruh arus kas operasional perusahaan, sehingga akan memperkecil terjadinya *financial distress*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *cash flow ratio* mempunyai hubungan dengan kesehatan perusahaan.

Penelitian Djongrang dan Rita (2014) menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud dan Srengga (2012) menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_6 : *Cash Flow* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesehatan Perusahaan

BAB III

MODEL PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 non perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2012-2016.

Tabel 3.1

Proses Pemilihan Obyek Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016	73
2	Perusahaan yang konsisten	(20)
3	Data yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya pada web BEI periode 2012-2016	(9)
Jumlah Obyek penelitian		44
Total Jumlah Pengamatan Selama 5 tahun		220

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data bersumber dari *annual report* dan laporan keuangan auditan perusahaan LQ 45 non perbankan yang tidak konsisten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penggunaan data yang berasal dari

dokumen-dokumen yang sudah ada. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang memuat mengenai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk penelitiannya.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesehatan perusahaan yang dihitung dengan menggunakan model Altman Z-score. Berikut rumus untuk menghitung tingkat kesehatan perusahaan:

$$Z = 0.717Z_1 + 0.847Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.988Z_5$$

Keterangan:

$Z_1 = \text{working capital/ total asset}$

$Z_2 = \text{retained earnings/ total asset}$

$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes/ total asset}$

$Z_4 = \text{market capitalization/ book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales/ total asset}$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), dengan persamaan CR sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.3.2.2 Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Pengukuran untuk variabel solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dihitung dengan menggunakan *Debt Ratio* (DR), dengan persamaan DR sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$$

3.3.2.3 Working Capital Turnover

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Working Capital Turnover*:

$$Working Capital Turnover = \frac{Cost of Good Sold}{Net Working Capital}$$

3.3.2.4 Inventory Turnover

Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan. Dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan (dalam bentuk produk jadi). Berikut adalah rumus untuk menghitung *Inventory Turnover*:

$$Inventory Turnover = \frac{Sales}{Average Inventory}$$

3.3.2.5 Account Receivable Turnover

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang sampai kembali menjadi kas. Berikut adalah rumus untuk menghitung *account receivable turnover*:

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Receivables}}$$

3.3.2.6 Cash Flow Ratio

Rasio arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Operating from Cash Flow*. Berikut rumus untuk mengukur *operating cash flow ratio*:

$$\text{Operating from Cash Flow} = \frac{\text{Cash Flow from Operating}}{\text{Sales}}$$

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik perlu digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian kepada pembaca laporan. Deskriptif statistik yang diuraikan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, minimum, maximum dan standar deviasi

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.4.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Uji Glejser dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013*. Jika variabel independen secara statistik menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali 2013).

3.4.2.2 Uji Multikolenearitas

Uji multikolenearitas digunakan untuk menguji hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model (Hadi, 2006). Persamaan regresi dapat dikatakan multikolenearitas apabila antar variabel memiliki tingkat korelasi yang lebih dari 0.6.

3.4.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen (Hadi, 2006).

3.4.3.2 Uji F

Uji eror atau dignifikansi F menunjukkan tingkat kesalahan yang akan ditanggung bila hipotesis nul ditolak (Hadi, 2009). Dalam menentukan tingkat signifikansi dari uji F dan uji t (uji hipotesis), terdapat kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3

Nilai Probabilitas (P value)	Arti
<1%	Signifikan kuat
1% s/d 4,999%	Signifikan moderat
5% s/d 10%	Signifikan lemah
>10%	Tidak signifikan

Sumber: Metodologi Penelitian Kuantitatif, Syamsul Hadi (2006)

3.4.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam menentukan kelayakan model regresi yang diajukan, dilihat dari nilai P-value dari *intercept* pada hasil Uji t. Model dikatakan bagus apabila nilai P-value dari *intercept* menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model yang diajukan tepat karena *intercept* tidak ikut berpengaruh dalam menentukan besarnya nilai variabel dependen.

3.4.3.4 Uji Analisis Variabel

$$FD = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DR + \beta_3 WCTO + \beta_4 ITO + \beta_5 ARTO + \beta_6 OCFR + \varepsilon$$

Keterangan :

FD = *financial distress*

α = konstanta

β_1 – β_6 = koefisien regresi

CR = *current ratio*

DR = *debt ratio*

WCTO = *working capital turnover*

ITO = *inventory turnover*

ARTO = *account receivable turnover*

OCFR = *operating from cash flow ratio*

ε = *error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan seperti *current ratio*, *debt ratio*, *working capital turnover*, *inventory turnover*, *account receivable turnover* dan *cash flow ratio* terhadap kesehatan perusahaan dengan model Altman Z-Score. Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis untuk menjawab rumusan dan hipotesis pada penelitian bab sebelumnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2013*.

4.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan data penelitian adalah nilai rata-rata, minimum, maximum dan standar deviasi. Tabel berikut akan memaparkan hasil statistik deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Altman z-Score	CR	DR	WCTO	ITO	ARTO	OCFR
Mean	1.9789	1.8896	0.5420	0.2496	20.5218	23.1749	0.1093
Minimum	-0.1380	0.0986	0.0387	-1178.0334	0.1890	0.8704	-4.6953
Maximum	6.7839	9.7169	0.9368	398.9822	432.0586	485.8085	1.0169
St Deviasi	1.1771	1.4253	0.1998	85.2790	51.2515	57.3789	0.3912

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, variabel kesehatan perusahaan yang diukur dengan metode Altman Z-Score memiliki nilai rata-rata sebesar 1.9789 yaitu berada pada *grey area* atau zona abu-abu, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di LQ 45 tersebut tidak mengalami kondisi *financial distress*, namun juga tidak berada pada kondisi keuangan yang baik. Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Jika penanganannya terlambat dan tidak tepat maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Jadi, pada *grey area* ini terdapat kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan dan ada pula yang tidak, dilihat dari bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh perusahaan. Nilai kesehatan perusahaan terendah -0.1380 yaitu PT. Hanson International Tbk. pada tahun 2013 dan nilai tertinggi 6.7839 yaitu PT.

Delta Dunia Makmur Tbk. pada tahun 2013. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kesehatan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara - 0.1380 sampai 6.7839 dengan nilai rata-rata sebesar 1.9789 dan standar deviasi sebesar 1.1771.

Selanjutnya variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa nilai rata-rata yaitu 1.8896 hal ini menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2012-2016 likuiditas perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 memiliki likuiditas kurang baik karena rasionya tinggi yaitu sebesar 188.96%. Nilai terendah variabel likuiditas ini adalah 0.0986, yaitu PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. pada tahun 2016 dan nilai tertinggi 9.7169 yaitu PT. Media Nusantara Citra Tbk pada tahun 2014. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *current ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.0986 sampai 9.7169 dengan nilai rata-rata 1.8896 dan standar deviasinya adalah sebesar 1.4253.

Lebih lanjut berdasarkan Tabel 4.1 di atas, variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt ratio* (DR) memiliki nilai rata-rata 0.5420. Hal ini menunjukkan bahwa 54.2% aset perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 selama tahun 2012-2016 dibelanjai dengan hutang. Variabel DR (*debt ratio*) memiliki nilai terendah 0.0387 yaitu PT. Bumi Serpong Damai Tbk. pada tahun 2015 dan nilai tertinggi 0.9368 yaitu PT. Delta Dunia Makmur Tbk. pada tahun 2013. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *debt ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar

antara 0.0387 sampai 0.9368 dengan nilai rata-rata 0.5420 dan standar deviasinya adalah sebesar 0.1998.

Selanjutnya berdasarkan Tabel 4.1 di atas nilai rata-rata variabel *working capital turnover* (WCTO) cukup rendah, yaitu sebesar 0.2496. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di LQ 45 memiliki perputaran dana yang tertanam dalam modal kerja rata-rata 0.24 kali selama setahun. Variabel WCTO memiliki nilai terendah -1178.0334 yaitu PT. Eagle High Plantation Tbk. pada tahun 2013 dan nilai tertinggi 398.9822 yaitu PT. Malindo Feedmill Tbk. pada tahun 2013. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *working capital turnover* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -1178.0334 sampai 398.9822 dengan nilai rata-rata 0.2496 dan standar deviasinya adalah sebesar 85.2790.

Pada variabel *inventory turnover* (ITO) nilai rata-ratanya sebesar 20.5218 yang berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 20.5218 kali dalam setahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di LQ-45 memiliki manajemen persediaan yang efektif. Kemudian variabel ITO memiliki nilai terendah 0.1890 yaitu PT. Sentul City Tbk. pada tahun 2013 dan nilai tertinggi 432.0586 yaitu PT. XL Axiata Tbk. pada tahun 2013. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *inventory turnover* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.1890 sampai 432.0586 dengan nilai rata-rata 20.5218 dan standar deviasinya adalah sebesar 51.2515.

Selanjutnya hasil variabel *account receivable turnover* (ARTO) ini memiliki nilai rata-rata 23.1749 yang berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 23 kali dalam setahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 memiliki manajemen piutang yang efektif. Variabel ARTO memiliki nilai terendah 0.8704 yaitu PT. Hanson International Tbk. pada tahun 2015 dan nilai tertinggi 485.8085 yaitu PT Matahari Putra Prima Tbk. pada tahun 2015. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *account receivable turnover* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.8704 sampai 485.8085 dengan nilai rata-rata 23.1749 dan standar deviasinya adalah sebesar 57.3789.

Variabel *cash flow ratio* yang diproksikan dengan OFCR (*operating from cash flow*) memiliki nilai rata-rata 0.1093 atau 10.93%, berarti rata-rata perusahaan memiliki rasio OFCR yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola arus kas operasinya. Variabel memiliki nilai terendah -4.6953 yaitu PT. Indomobil Sukses International Tbk. pada tahun 2012 dan nilai tertinggi yaitu PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk. pada tahun 2016 sebesar 0.0169. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *cash flow ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -4.6953 sampai 0.0169 dengan nilai rata-rata 0.1093 dan standar deviasinya adalah sebesar 0.3912.

PT. Adhi Karya Tbk dan PT. Delta Dunia Makmur Tbk merupakan contoh dari perusahaan yang termasuk dalam zona aman atau berada di atas 2,9. Pada kondisi zona abu-abu terdapat PT. Mitra Adiperkasa Tbk, PT Multipolar Tbk, dan PT.

Waskita Karya Tbk yang memiliki nilai di atas 1,23 dan dibawah 2,9. Perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai kurang dari 1,23 yang berarti berada pada zona *distress* adalah PT. Sentul City Tbk, PT. Ciputra Development, dan PT. Vale Indonesia.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji heterokedastisitas dan uji multikolenearitas.

4.2.1 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas sebelum Transformasi Data

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0.1191	0.1923	0.6194	0.5363
CR	0.1246	0.0365	3.4145	0.0008
DR	0.7408	0.2579	2.8730	0.0045
WCTO	0.0002	0.0005	0.3323	0.7400
ITO	-0.0008	0.0009	-0.8605	0.3905
ARTO	-0.0004	0.0008	-0.4706	0.6384
OCFR	0.1640	0.1148	1.4287	0.1545

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa data masih bersifat heterogen karena nilai variabel *current ratio* (CR) dan *debt ratio* (DR) masih berada dibawah 0.05. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan transformasi data kedalam bentuk Logaritma Natural. Hasil olahan data yang telah ditransformasi dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0.9067	0.0941	9.6381	0.0000
Ln_CR	0.0865	0.0824	1.0497	0.2951
Ln_DR	0.1658	0.1148	1.4436	0.1503
WCTO	0.0001	0.0006	0.2589	0.7960
ITO	-0.0014	0.0010	-1.4353	0.1527
ARTO	-0.0010	0.0009	-1.1390	0.2560
OCFR	0.1884	0.1251	1.5056	0.1337

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasar Tabel 4.3 yang merupakan hasil transformasi di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.2 Uji Multikolenearitas

Uji multikolenearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolenearitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4**Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Tranformasi Data**

	Ln_CR	Ln_DR	WCTO	ITO	ARTO
Ln_DR	-0.4645	1			
WCTO	0.0314	-0.0199	1		
ITO	-0.1946	0.0891	-0.0166	1	
ARTO	-0.0658	0.0337	-0.0733	-0.0315	1
OCFR	-0.0083	0.0027	-0.0324	0.0872	-0.0323

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari hasil pengujian multikolenearitas yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolenearitas antar variabel independen. Hal ini bisa dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen yang masih dibawah 0,6. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel yang mengukur hal yang sama.

4.3 Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil regresi berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.1 Menguji Kelayakan Model

Tabel 4.5
Analisis Regresi Berganda

<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R					0.4041
R Square					0.1633
Adjusted R Square					0.1397
Standard Error					1.0917
Observations					220

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	6	49.5446	8.2574	6.9280	0.0000
Residual	213	253.8732	1.1919		
Total	219	303.4178			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	2.3986	0.1425	16.8326	0.0000
Ln_CR	0.4102	0.1249	3.2847	0.0012
Ln_DR	0.9657	0.1739	5.5526	0.0000
WCTO	0.0015	0.0009	1.7141	0.0880
ITO	-0.0005	0.0015	-0.3417	0.7329
ARTO	0.0032	0.0013	2.4771	0.0140
OCFR	0.2543	0.1895	1.3419	0.1811

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

3.4.2.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat kemampuan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen pada model regresi dalam menjelaskan variabel dependennya.

R Square dan *Adjusted R Square* biasa diartikan sebagai kemampuan keseluruhan variabel independen menjelaskan perubahan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0.1397, dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan 14% dari variabel dependen yang berarti rata-rata setiap variabelnya mampu menjelaskan rata-rata sekitar 2%. Apabila bila dilihat kembali bahwa faktor yang mempengaruhi kesehatan perusahaan bukan hanya keenam variabel tersebut tetapi juga masih banyak puluhan bahkan ratusan faktor-faktor lainnya seperti *good corporate governance* atau *intellectual capital* maka dapat disimpulkan bahwa nilai 14% merupakan nilai yang cukup besar sehingga penelitian ini dapat dikatakan baik.

4.3.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan model yang harus ditanggung oleh peneliti bila dikatakan bahwa model yang diajukan sudah baik (Hadi, 2017).

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui nilai signifikan sebesar 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada kesalahan pada model ini. Model regresi yang digunakan dapat dikatakan bagus karena *error* yang sangat rendah.

3.4.2.4 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai P-value dari *intercept* pada hasil Uji t digunakan dalam menentukan kelayakan model regresi yang diajukan.

Dari hasil pengujian, didapatkan hasil P-value dari *intercept* sebesar 0.000 yang berarti bahwa *intercept* tersebut signifikan mempengaruhi besarnya variabel dependen. Hasil yang signifikan ini menunjukkan bahwa terdapat variabel signifikan lain yang mempengaruhi variabel dependen atau dengan kata lain terdapat variabel-variabel tertentu yang belum dimasukkan dalam penelitian yang ternyata penting atau sangat penting. Fenomena ini biasa disebut dengan istilah *missing variable*. *Missing variabel* merupakan variabel yang seharusnya ada, namun tidak masuk dalam model penelitian (Hadi, 2017). *Missing variable* merupakan kelemahan dalam penelitian ini, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lain yang dapat meminimalisir atau menghilangkan kejadian *missing variable*.

Dari ketiga indikator di atas dapat disimpulkan dengan didapatkannya Adj. R² yang merupakan nilai presentase atas besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 14% yang dapat dikatakan bahwa nilai tersebut terbilang cukup kecil. Akan tetapi dengan adanya nilai signifikansi F yang jauh dibawah 1% maka model penelitian ini dapat dikatakan baik untuk dilakukan penelitian. Selain itu nilai probabilitas *intercept* menunjukkan bahwa masih terdapat *missing variable*.

4.3.5 Uji Analisa Variabel

Uji analisa variabel ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing dari variabel independen yaitu *current ratio*, *debt ratio*, *working capital*

turnover, inventory turnover, account receivable turnover, dan cash flow ratio terhadap variabel dependen yaitu kesehatan perusahaan dengan metode Altman Z-Score yang dilakukan oleh perusahaan LQ 45 non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Hasil uji analisa variabel yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\text{FD} = 2.3986 + 0.4102 \text{ CR} + 0.9657 \text{ DR} + 0.0015 \text{ WCTO} - 0.0005 \text{ ITO} + 0.0032 \text{ ARTO} + 0.2543 \text{ OFCR} + \varepsilon$$

Keterangan:

α : Konstanta

Y : Nilai Altman

CR : *Current Ratio*

DR : *Debt Ratio*

WCTO : *Working Capital Turn Over*

ITO : *Inventory Turn Over*

ARTO : *Account Receivable Turn Over*

OFCR : *Operating from Cash Flow*

ε : *Residual Error*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan kuat, satu variabel yang berpengaruh signifikan lemah, satu variabel yang berpengaruh signifikan moderat, dan dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perusahaan. Variabel pertama dan kedua

yaitu *current ratio* dan *debt ratio* berpengaruh signifikan kuat terhadap kesehatan perusahaan dengan nilai P-value masing-masing sebesar 0.0012 dan 0.0000. Variabel ketiga yaitu *working capital turnover* yang berpengaruh signifikan lemah terhadap kesehatan perusahaan dengan nilai P-value sebesar 0.0880. Variabel *account receivable turnover* berpengaruh signifikan moderat terhadap kesehatan perusahaan dengan nilai P-value sebesar 0.0140. Untuk variabel *inventory turnover* dan *cash flow ratio* menurut pengujian tidak memiliki pengaruh terhadap kesehatan perusahaan oleh suatu perusahaan karena besar P-value yang lebih dari 0.1 atau 10%.

4.4. Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kesehatan Perusahaan

H_{01} : *Current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap kesehatan perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.8, rasio *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0012 dan nilai koefisien sebesar 0.4102. Nilai signifikansi dan koefisien tersebut menunjukkan bahwa rasio *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan kuat terhadap kesehatan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak.

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan kuat terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi juga nilai Altman. Berdasarkan hal tersebut maka semakin banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan berarti aset yang dapat dijadikan uang juga semakin banyak, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Apabila

perusahaan berada pada kondisi seperti ini, perusahaan dapat dikatakan sedang dalam keadaan likuid karena memiliki alat pembayaran yang lebih besar dari hutangnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Wahyu (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Haq et al (2013). Hidayat dan Wahyu melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012 dan penelitian yang dilakukan Haq et al, melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain perusahaan sektor keuangan pada tahun 2007-2009, sedangkan dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah perusahaan LQ 45. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik pada perusahaan manufaktur yang memiliki sektor berbeda-beda maupun perusahaan LQ 45 non perbankan yang tidak konsisten, hasil penelitiannya tetap sama bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap kesehatan perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian Widhiari dan Merkusiwati (2015). Penelitian Widhiari dan Merkusiwari menggunakan variabel *dummy* untuk melihat seberapa banyak sampel perusahaan manufaktur yang memungkinkan perusahaan memiliki probabilitas untuk mengalami *financial distress*, sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel *dummy*.

Penelitian lain yang tidak mendukung adalah penelitian Kariman (2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kariman (2016) pengolahan data yang

digunakan adalah uji wilks lambda, sedangkan dalam penelitian tidak menggunakan uji wilks lambda melainkan Altman Z-Score sehingga hal tersebut dapat menjadi penyebab perbedaan hasil penelitian.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan meneliti ulang dengan menggunakan variabel yang sama agar mendapatkan hasil yang konsisten, selain itu dapat memperluas objek penelitian.

4.4.2 Pengaruh *debt ratio* terhadap Kesehatan Perusahaan

Ho₂: Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kesehatan perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa variabel *debt ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0000 dan nilai koefisien sebesar 0.9657. Nilai signifikansi dan koefisien tersebut menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh signifikan kuat dan positif terhadap kesehatan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ho₂ ditolak.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh positif signifikan kuat terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Artinya, semakin tinggi *debt ratio* maka semakin tinggi juga nilai Altman. Pada dasarnya kegiatan berhutang harus memiliki pengelolaan yang baik. Apabila pengelolaan hutang dilakukan secara efektif dan efisien akan memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap besarnya *return* yang akan didapat perusahaan. Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi juga *return* yang akan didapat mengingat LQ 45

berisi perusahaan-perusahaan besar yang sudah tidak diragukan lagi manajemennya, seperti pada PT XL AXIATA, PT. MNC Investama dan PT Adhi Karya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh dan Sudiyatno (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Andre dan Taqwa (2014) yang menyatakan bahwa variabel *debt ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh dan Bambang (2013) menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2012) dan penelitian Andre dan Taqwa (2014) menggunakan laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perbedaan penelitian pada sampel peneliti akan tetapi tidak mempengaruhi hasil dari variabel *debt ratio* yang berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiari dan Merkusiwati (2015) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013 dan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) yang meneliti perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhiari dan Ni (2015) didapatkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dan pada penelitian Sari (2012) ditemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Pada penelitian terdahulu hanya melakukan penelitian dengan periode waktu yang cukup singkat,

sedangkan penelitian ini mempunyai rentang waktu 5 tahun (2012-2016) sehingga hasil penelitian yang dilakukan bisa berbeda antar peneliti.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti kembali dengan variabel yang serupa namun dengan proksi yang berbeda, seperti *debt to total asset* agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat solvabilitas perusahaan.

4.4.3 Pengaruh *Working Capital Turn Over* terhadap Kesehatan Perusahaan.

Ho₃: *Working capital turnover* tidak berpengaruh positif terhadap kesehatan perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *working capital turnover* memiliki nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.0880 dan besar koefisien 0.0015. Nilai signifikansi dan koefisiensi tersebut menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan secara positif dan signifikan lemah. Hasil ini menunjukkan Ho₃ yaitu *working capital turn over* berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kesehatan perusahaan yang berarti Ho₃ ditolak.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa hipotesis Ho₃ ditolak yang menunjukkan bahwa jika nilai *working capital turnover* tinggi maka nilai Altman juga akan naik. Perputaran modal kerja digunakan untuk melihat berapa modal kerja yang digunakan perusahaan untuk menciptakan penjualan sehingga nantinya dapat menambah keuntungan yang akan didapat perusahaan. Jika perputaran modal kerja tinggi maka semakin cepat juga kas yang diinvestasikan dalam bentuk modal kerja kembali

menjadi kas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan modal kerjanya secara efektif. Dengan memperhatikan modal kerja akan memungkinkan perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya dengan ekonomis sehingga bahaya akan krisis keuangan dapat diminimalisir.

Disarankan penelitian selanjutnya untuk meneliti kembali dengan variabel serupa mengingat belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai variabel tersebut.

4.4.4 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Kesehatan Perusahaan

Ho₄: *Inventory turnover* tidak berpengaruh positif terhadap kesehatan perusahaan.

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa *inventory turnover* (ITO) memiliki nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.7329 dengan nilai koefisiensi -0.0005. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa *inventoy turnover* tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan sehingga arah negatif yang terdapat pada koefisien menjadi tidak memiliki arti. Dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Ho₄ gagal ditolak.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari *inventory turnover* terhadap nilai Altman, yang berarti semakin tinggi atau rendahnya nilai rasio perputaran persediaan tidak mempengaruhi nilai Altman. Tidak berpengaruhnya *inventory turnover* terhadap nilai Altman menunjukkan bahwa walaupun kas yang diinvestasikan dalam bentuk komponen persediaan cepat kembali

ke dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi kesehatan perusahaan karena masih terdapat faktor- faktor lain yang perlu dipertimbangkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Atika, Darminto dan Handayani (2012) dan penelitian Yuniarti (2012). Penelitian Atika, Darminto, dan Handayani menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak dapat digunakan untuk memprediksi adanya potensi *financial distress* dan hasil dari penelitian Yuniarti menemukan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada obyek penelitian yang mana penelitian sebelumnya menggunakan obyek penelitian perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan LQ 45 non perbankan yang tidak konsisten yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin dan Karina (2011) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin dan Karina (2011) karena periode penelitian tersebut hanya meneliti satu tahun yakni tahun 2009 yang dipandang cukup untuk mewakili prediksi *financial distress* karena pada periode tersebut tekanan pada perusahaan sampel cukup besar pasca krisis global tahun 2008, yang memungkinkan untuk terjadinya *financial distress* pada sektor manufaktur *go public* di Indonesia.

Selain itu, metode analisis yang digunakan yaitu model regresi logistik dimana untuk variabel dependennya menggunakan variabel dummy. Penelitian Kamaludin dan Karina juga menggunakan uji Kruskal-Wallis yang menyebabkan terdapat perbedaan pada hasil penelitian.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar meneliti kembali dengan variabel yang serupa namun menggunakan proksi yang berbeda, seperti total asset turnover. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menambah tahun pengamatan dan memperluas objek penelitian.

4.4.5 Pengaruh *Account Receivable Turnover* terhadap Kesehatan Perusahaan

H_{05} : *Account receivable turnover* tidak berpengaruh positif terhadap kesehatan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa rasio *account receivable turnover* (ARTO) memiliki nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.00140 dan nilai koefisiensi 0.0032. Nilai signifikansi dan koefisiensi tersebut menunjukkan bahwa *account receivable turnover* berpengaruh terhadap kesehatan perusahaan secara positif dan signifikansi moderat.

Dengan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_{05} ditolak secara statistik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *account receivable*, maka semakin tinggi juga tingkat kesehatan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak, sehingga dapat memperkecil adanya piutang yang tidak

tertagih. Piutang yang lancar tanpa ada hambatan dalam penagihannya menandakan bahwa angka penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan cukup tinggi. Apabila tingkat penjualan kredit perusahaan tinggi, maka perputaran piutang perusahaan juga terus meningkat karena pengelolaannya dilakukan dengan baik. Hal ini dapat menjauhkan perusahaan dari kondisi *financial distress* karena kemampuannya dalam menagih hutang dan mengkonveksikannya dalam bentuk kas sehingga dapat digunakan untuk kegiatan operasi dan membayar hutang perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2012) yang menggunakan sampel perusahaan industri dasar dan kimia dengan rentang waktu penelitian 2005-2008 yang hasilnya menunjukkan bahwa *account receivable turn over* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Perbedaan penelitian adalah pada sampel penelitian dan periode penelitian.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel penelitian yang sama mengingat hasil penelitian mengenai variabel tersebut masih belum konsisten dan masih jarang ditemukan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

4.4.6 Pengaruh *Cash Flow Ratio* terhadap Kesehatan Perusahaan

H_{06} : *Cash flow ratio* tidak berpengaruh positif terhadap kesehatan perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai P-value dari variabel *cash flow ratio* lebih besar dari 0,1 ($P > 10\%$) sehingga variabel *cash flow ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap karena memiliki nilai P-value 0.1811 dan besar koefisien

0.2543. Hasil ini menunjukkan H_{06} yaitu *cash flow ratio* tidak berpengaruh terhadap kesehatan perusahaan, maka hipotesis H_{06} tidak ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *cash flow ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perusahaan yang berarti saat nilai arus kas dari kegiatan suatu perusahaan menunjukkan angka yang besar atau kecil tidak akan memberi pengaruh terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari kegiatan operasi arus kas bukan lah satu-satunya yang dapat dijadikan indikator dalam pengukuran tingkat kesehatan perusahaan karena tinggi rendahnya nilai arus kas tidak dapat dijadikan patokan untuk mengetahui baik buruknya kondisi suatu perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash flow ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Djongkang dan Rita (2014). Penelitian tersebut menyatakan bahwa arus kas tidak dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Djongrang dan Rita (2014) melakukan penelitian pada perusahaan sektor barang industry tekstil dan garmen menurut klasifikasi Indonesia *Capital Market Directory* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2009-2011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan sampel pada penelitian tidak mempengaruhi hasil bahwa *cash flow ratio* tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud dan Srengga (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *financial distress*. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian Mas'ud dan Srengga (2012) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2006-2010 sedangkan pengamatan ini dilakukan pada periode 2012-2016 dengan sampel perusahaan LQ 45 non perbankan yang tidak konsisten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Mengingat bahwa penelitian sebelumnya masih menghasilkan kesimpulan yang berbeda maka disarankan penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel serupa guna memperoleh hasil yang konsisten.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan perusahaan pada perusahaan LQ 45 non perbankan yang tidak konsisten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hanya *current ratio*, *debt ratio*, *working capital turnover*, dan *account receivable turnover* yang berpengaruh terhadap kesehatan perusahaan. Sedangkan variabel *inventory turnover* dan *cash flow ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan perusahaan.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa rasio yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan arus kas. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh rasio keuangan yang ada dan juga tidak menggunakan variabel non keuangan yang mungkin saja dapat menjadi variabel prediktor atas kesehatan perusahaan.
2. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Rentang waktu yang relatif singkat sehingga memungkinkan

membuat jumlah sampel menjadi terbatas dan dapat mempengaruhi hasil sebuah penelitian.

3. Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada perusahaan LQ 45 non perbankan yang tidak konsisten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja.

5.3 Saran

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel baik rasio keuangan maupun variabel non keuangan guna mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
2. Disarankan penelitian selanjutnya agar menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga banyaknya data pun akan bertambah.
3. Ada baiknya penelitian selanjutnya untuk menambah objek penelitian agar mengetahui kekonsistenan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Orina., dan Salma Taqwa. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010).” *Jurnal WRA* 2 (1): 293-311.
- Andre, Orina. 2013. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress.” Diakses 29 Maret
<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0CC8QFjAB&url=http%3A%2F%2Fjurnal.umrah.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2013%2F08%2FDina-RossellyMartha-100462201321.pdf&ei=LLyWU9igBtSIuASbsoKYDg&usg=AFQjCNHSdggxH5OrJPcgQPrXL2ixCW8f3Q&bvm=bv.68445247,d.c2E>.
- Atika, Darminto, dan Siti Ragil Handayani. 2012. “Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011).” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 11 (2): 61-76.
- Darsono & Ashari, (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Djongkang, Fanni., dan Maria Rio Rita. 2014. “Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress.” *Seminar Nasional dan Call for Paper* 247-255.
- Fahmi Irham, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA
- Foster Brigham dan Daves. 2003. *Intermediate Financial Management*, 8th Edition. South-Wester: Thomson
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21*. 7th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pert. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hadi, Syamsul. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk AKuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hadi, Syamsul. 2017. “Aplikasi dan Interpretasi Regresi OLS (Beginikah Aplikasi dan Interpretasi Regresi OLS?).” Diakses 23 November.
https://www.academia.edu/33908219/Aplikasi_dan_Interpretasi_Regresi_OLS_Begini_kah_Aplikasi_dan_Interpretasi_Regresi_OLS
- Haq, Syahidul., Muhammad Arfan, dan Dana Siswar. 2013. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 2 (1): 37-46.
- Hidayat, Muhammad Arif., dan Wahyu Meiranto. 2014. “Prediksi Financial Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (3): 1-11.

- Jaya, Made Surya Ambara., Luh Mei Wahyuni, dan I Made Dwi Wianjaya Putra. 2012. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Pada Industri Pakaian Jadi dan Produk Tekstil Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2010." *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 9 (1).
- Kamaludin dan Karina Ayu Pribadi. 2011. "Prediksi Financial Distress Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik." *Jurnal Ilmiah STIE MDP* 1 (1): 11-22.
- Kariman, Roziqon. 2016. "Prediksi Kondisi Financial Distress Dengan Menggunakan Multiple Discriminant Analysis Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Paul D. Kimmel. 2007. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mas'ud, Imam., dan Reva Maymi Srengga. 2012. "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Peter dan Yoseph. 2011. "Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2005-2009". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. No. 4 Januari-April. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Platt, H., dan Platt, M.B. 2002. "Predicting Financial Distress." *Journal of Financial Service Professionals* 56 (3): 12-15.
- Purnajaya, Komang Devi Methili dan Ni K. Lely A. Mrkusiawati. 2014. "Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmjewski Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1 (2014):48-63.
- Ridwan, S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-empat. Jakarta: Prenhalindo.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-empat. Yogyakarta: BPF.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saleh, Amir dan Bambang Sudiyatno. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Mmprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 2 (1): 82-90.
- Sari, Pratama Agustin Indah. 2011. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Samryn, L.M. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Sawir, A. 2009. Analisis Kinerja Keuangan untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha bank.” *Jurnal Ilmiah ASET*, Vol. 9, No. 1.
- Trijadi, Rahmat. 1999. “Penerapan Z-score Memprediksi Kesulitan Keuangan dan Kebangkrutan Perbankan Indonesia.” *Manajemen Investasi dan Portofolio*.
- Van Horne, James C & John M Wachowicz, Jr. 2005. *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udaya University Press
- Widarjo, Wahyu, dan Doddy Setiawan. 2009. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 11 (2).
- Widhiari, Ni Luh Made Ayu., dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati. 2015. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11 (2): 456-469.
- Yuniarti. 2012. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Manajemen* 6 (2): 161-164.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Nama 44 Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian:

Daftar Nama Perusahaan LQ 45 non-Perbankan yang Tidak Konsisten

(Sampel)

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT. ADHI PERKASA Tbk
2	ANTM	PT. ANEKA TAMBANG Tbk
3	BHIT	PT. MNC INVESTAMA Tbk
4	BKSL	PT. SENTUL CITY Tbk
5	BMTR	PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk
6	BSDE	PT. BUMI SERPONG DAMAI Tbk
7	BWTP	PT. EAGLE HIGH PLANTATION Tbk
8	CTRA	PT. CIPUTRA DEVELOPMENT Tbk
9	DOID	PT. DELTA DUNIA MAKMUR Tbk
10	ELSA	PT. ELNUSA Tbk
11	EXCL	PT. XL AXIATA Tbk
12	GIAA	PT. GARUDA INDONESIA Tbk
13	GJTL	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
14	HRUM	PT. HARUM ENERGY Tbk
15	HSMP	PT. HM SAMPOERNA Tbk
16	IMAS	PT. INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk
17	INCO	PT. VALE INDONESIA Tbk
18	INDY	PT. INDIKA ENERGY Tbk
19	INTA	PT. INTRACO PENTA Tbk
20	ITMG	PT. INDO TAMBANGRAYA Tbk
21	KIJA	PT. KAWASAN INDUSTRI TABEKA Tbk
22	KRAS	PT. KRAKATAU STEEL Tbk
23	MAIN	PT. MALINDO FEEDMILL Tbk
24	MAPI	PT. MITRA ADI PERKASA Tbk
25	MLPL	PT. MULTIPOLAR Tbk
26	MNCN	PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
27	MPPA	PT. MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
28	MYRX	PT. HANSON INTERNASIONAL Tbk
29	PTPP	PT. PP Tbk
30	PWON	PT. PAKUWON JATI Tbk
31	SCMA	PT. SURYA CITRA MEDIA Tbk
32	SIMP	PT. SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk
33	SMCB	PT. HOLCIM INDONESIA Tbk

34	SMRA	PT. SUMMARECON AGUNG Tbk
35	SRIL	PT. SRI REJEKI ISMAN Tbk
36	SSIA	PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
37	TAXI	PT. EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
38	TBIG	PT. TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
39	TINS	PT. TIMAH Tbk
40	UNSP	PT. BAKRIE UTAMA PLANTATIONS Tbk
41	VIVA	PT. VISI MEDIA ASIA Tbk
42	WIKA	PT. WIJAYA KARYA Tbk
43	WSKT	PT. WASKITA KARYA Tbk
44	WTON	PT. WIJAYA KARYA BETON Tbk

LAMPIRAN 2
VARIABEL KESEHATAN PERUSAHAAN

NO	KODE PERUSAHAAN	PERIODE TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	3.736	3.744	3.348	1.953	1.950
2	ANTM	1.801	1.351	1.028	0.879	1.012
3	BHIT	1.158	1.005	0.971	0.810	0.891
4	BKSL	0.548	0.926	0.505	0.500	0.696
5	BMTR	1.544	1.381	1.341	1.058	1.173
6	BSDE	0.843	1.426	1.187	0.865	1.063
7	BWTP	1.380	1.128	0.700	0.753	0.693
8	CTRA	0.928	1.082	1.138	1.161	0.860
9	DOID	5.759	6.784	4.507	4.610	3.421
10	ELSA	1.991	1.918	2.108	1.881	1.813
11	EXCL	1.337	1.466	1.875	1.726	1.085
12	GIAA	2.082	1.938	1.687	2.298	2.045
13	GJTL	2.253	1.926	2.009	1.908	2.093
14	HRUM	3.916	2.857	1.828	1.212	1.485
15	HSMP	5.144	5.383	5.324	4.242	4.275
16	IMAS	2.333	2.070	1.203	1.921	1.759
17	INCO	1.278	1.218	1.319	1.205	1.047
18	INDY	1.026	1.173	1.344	1.262	1.076
19	INTA	3.782	6.266	2.390	3.116	3.992
20	ITMG	3.654	2.963	2.720	2.330	2.301
21	KIJA	1.159	1.189	1.327	1.367	1.366
22	KRAS	1.493	1.403	1.186	0.335	0.513
23	MAIN	3.559	3.322	2.339	2.040	2.334
24	MAPI	2.560	2.573	2.662	2.638	2.720
25	MLPL	1.633	1.845	1.868	1.537	1.716
26	MNCN	2.344	2.294	1.996	1.680	1.654
27	MPPA	2.391	2.897	3.538	3.397	2.907
28	MYRX	1.032	-0.138	-0.012	0.026	0.121
29	PTPP	3.123	3.570	3.525	2.350	1.759
30	PWON	1.436	1.575	1.463	1.575	1.443
31	SCMA	2.893	3.138	3.050	3.147	3.069
32	SIMP	1.333	1.106	1.231	1.069	1.189
33	SMCB	1.579	1.296	1.187	1.083	1.030
34	SMRA	1.585	1.619	1.603	1.414	1.347
35	SRIL	2.279	1.925	2.326	2.188	2.059
36	SSIA	2.438	2.135	1.810	1.693	1.417
37	TAXI	1.285	1.387	1.593	1.442	1.222
38	TBIG	1.420	1.898	4.131	6.037	6.093
39	TINS	2.482	2.008	2.247	1.755	1.787

40	UNSP	0.636	0.537	1.096	1.145	3.994
41	VIVA	1.078	1.335	1.336	0.942	1.509
42	WIKI	2.472	2.523	2.073	2.113	1.477
43	WSKT	2.840	2.714	2.735	1.603	1.769
44	WTON	2.548	2.596	1.696	1.328	1.543

LAMPIRAN 3
VARIABEL *CURRENT RATIO*

NO	KODE PERUSAHAAN	PERIODE TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	1.244	1.391	1.297	1.560	1.291
2	ANTM	2.514	1.836	1.642	2.593	2.442
3	BHIT	3.018	2.676	1.660	1.116	1.081
4	BKSL	3.184	4.356	1.489	1.298	1.411
5	BMTR	4.344	2.684	4.173	1.535	1.184
6	BSDE	0.290	2.667	2.056	2.732	2.936
7	BWTP	0.651	0.999	0.520	0.700	0.582
8	CTRA	1.560	1.363	1.427	1.500	1.898
9	DOID	1.875	1.407	2.375	3.003	1.365
10	ELSA	1.370	1.597	1.623	1.435	1.487
11	EXCL	0.419	0.737	0.864	0.645	0.470
12	GIAA	0.844	0.833	0.665	0.843	0.745
13	GJTL	1.720	2.309	2.016	1.778	1.731
14	HRUM	3.132	3.453	3.577	6.914	5.066
15	HSMP	1.776	1.753	1.528	6.567	5.234
16	IMAS	1.237	1.085	1.032	0.935	0.924
17	INCO	3.410	3.301	2.982	4.006	4.539
18	INDY	1.289	2.186	2.096	1.636	2.133
19	INTA	0.866	0.737	0.762	0.865	0.875
20	ITMG	2.217	1.619	1.564	1.802	2.257
21	KIJA	3.648	2.867	1.564	1.804	2.257
22	KRAS	1.125	0.958	0.749	0.609	0.814
23	MAIN	1.049	1.011	1.076	1.333	1.290
24	MAPI	1.216	1.117	1.344	1.731	1.582
25	MLPL	1.490	1.535	1.347	1.195	1.314
26	MNCN	5.412	4.240	9.717	7.431	1.581
27	MPPA	1.872	1.372	1.418	1.318	1.231
28	MYRX	0.247	0.303	1.106	1.388	0.533
29	PTPP	1.358	1.338	1.431	1.433	1.533
30	PWON	1.342	1.302	1.407	1.223	1.327
31	SCMA	4.607	3.625	3.918	3.305	2.981
32	SIMP	1.483	0.829	0.871	0.936	1.247
33	SMCB	1.405	0.622	0.595	0.657	0.459
34	SMRA	1.125	1.372	1.585	1.653	2.063
35	SRIL	1.085	1.049	5.328	4.812	3.060
36	SSIA	1.725	2.006	1.680	1.562	1.783
37	TAXI	1.455	1.038	1.452	4.077	1.055
38	TBIG	1.055	0.661	0.363	1.361	0.676
39	TINS	4.003	2.152	1.849	1.815	1.711

40	UNSP	1.262	0.544	0.337	0.185	0.099
41	VIVA	3.651	4.133	2.893	1.404	2.652
42	WIKA	1.102	1.095	1.119	1.185	1.476
43	WSKT	1.472	1.434	1.308	1.157	1.172
44	WTON	1.009	1.057	1.409	1.369	1.309

LAMPIRAN 4

VARIABEL *DEBT RATIO*

NO	KODE PERUSAHAAN	PERIODE TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	0.850	0.841	0.833	0.692	0.729
2	ANTM	0.195	0.415	0.277	0.397	0.386
3	BHIT	0.324	0.470	0.525	0.572	0.563
4	BKSL	0.217	0.355	0.374	0.412	0.370
5	BMTR	0.285	0.366	0.347	0.422	0.435
6	BSDE	0.371	0.406	0.346	0.039	0.364
7	BWTP	0.661	0.682	0.576	0.621	0.615
8	CTRA	0.435	0.512	0.505	0.503	0.513
9	DOID	0.923	0.937	0.898	0.898	0.857
10	ELSA	0.524	0.477	0.401	0.402	0.313
11	EXCL	0.320	0.620	0.779	0.761	0.614
12	GIAA	0.557	0.622	0.717	0.713	0.730
13	GJTL	0.574	0.627	0.650	0.692	0.687
14	HRUM	0.206	0.180	0.186	0.098	0.140
15	HSMP	0.493	0.483	0.524	0.158	0.196
16	IMAS	0.567	0.590	0.601	0.613	0.593
17	INCO	0.262	0.248	0.235	0.199	0.176
18	INDY	0.567	0.560	0.601	0.613	0.593
19	INTA	0.883	0.935	0.842	0.880	0.904
20	ITMG	0.328	0.323	0.325	0.292	0.250
21	KIJA	0.438	0.493	0.454	0.489	0.475
22	KRAS	0.564	0.558	0.657	0.517	0.533
23	MAIN	0.621	0.608	0.694	0.609	0.531
24	MAPI	0.637	0.689	0.700	0.686	0.700
25	MLPL	0.499	0.557	0.549	0.615	0.612
26	MNCN	0.186	0.195	0.309	0.339	0.334
27	MPPA	0.532	0.499	0.515	0.708	0.525
28	MYRX	0.798	0.085	0.151	0.238	0.285
29	PTPP	0.806	0.840	0.840	0.731	0.654
30	PWON	0.586	0.558	0.506	0.496	0.467
31	SCMA	0.244	0.313	0.266	0.252	0.231
32	SIMP	0.394	0.441	0.471	0.456	0.459
33	SMCB	0.308	0.417	0.501	0.514	0.592
34	SMRA	0.649	0.649	0.596	0.599	0.608
35	SRIL	0.628	0.585	0.667	0.647	0.650
36	SSIA	0.656	0.555	0.498	0.484	0.534
37	TAXI	0.615	0.627	0.706	0.681	0.712
38	TBIG	0.703	0.780	0.903	0.930	0.931
39	TINS	0.245	0.363	0.543	0.421	0.408

40	UNSP	0.583	0.731	0.764	0.802	0.919
41	VIVA	0.439	0.608	0.571	0.652	0.616
42	WIKI	0.743	0.744	0.693	0.723	0.596
43	WSKT	0.760	0.729	0.780	0.680	0.727
44	WTON	0.748	0.756	0.421	0.492	0.466

LAMPIRAN 5

VARIABEL *WORKING CAPITAL TURN OVER* (WCTO)

NO	KODE PERUSAHAAN	PERIODE TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	5.332	3.831	4.128	1.779	2.918
2	ANTM	2.269	3.503	3.798	1.523	1.451
3	BHIT	1.013	1.522	1.739	5.827	8.397
4	BKSL	0.436	0.187	0.582	0.581	1.031
5	BMTR	1.075	1.651	1.301	3.051	7.752
6	BSDE	-1.806	0.776	0.979	0.583	0.605
7	BWTP	-5.262	-1178.033	-1.520	-2.309	-2.566
8	CTRA	1.318	1.955	1.910	1.874	0.486
9	DOID	4.684	5.697	3.475	2.755	7.642
10	ELSA	7.657	4.412	4.918	5.986	5.926
11	EXCL	-4.127	-10.190	-11.233	-4.087	-2.782
12	GIAA	-29.518	-22.555	-9.621	-20.292	-9.698
13	GJTL	5.786	3.184	4.127	4.489	4.296
14	HRUM	4.567	4.139	2.360	1.293	1.009
15	HSMP	7.218	8.223	11.242	3.525	3.507
16	IMAS	10.485	21.975	52.291	-21.316	-15.759
17	INCO	2.423	2.372	1.870	1.769	1.250
18	INDY	4.787	2.096	2.550	3.411	2.187
19	INTA	-7.169	-3.012	-2.349	-3.975	-5.105
20	ITMG	4.585	9.395	9.459	6.972	4.556
21	KIJA	0.437	0.837	0.678	0.561	0.465
22	KRAS	14.737	-43.957	-5.269	-2.307	-5.919
23	MAIN	80.786	398.982	33.904	9.416	13.248
24	MAPI	13.081	20.760	8.955	5.334	5.811
25	MLPL	5.521	3.491	5.880	10.271	5.984
26	MNCN	1.136	1.253	0.857	0.964	2.759
27	MPPA	4.588	10.537	11.800	15.562	17.600
28	MYRX	-0.200	-0.680	3.784	0.369	-0.963
29	PTPP	3.711	3.907	3.062	3.051	1.944
30	PWON	3.134	3.521	2.430	4.696	3.209
31	SCMA	1.493	1.979	1.707	2.137	2.306
32	SIMP	6.252	-11.991	-16.844	-40.096	12.814
33	SMCB	14.305	-7.725	-6.153	-6.716	-3.294
34	SMRA	5.341	2.155	2.664	1.953	1.205
35	SRIL	35.425	52.106	2.252	2.466	2.672
36	SSIA	2.758	2.457	3.803	4.667	2.558
37	TAXI	3.065	31.633	5.581	5.039	1.150
38	TBIG	14.389	-2.019	-0.569	4.951	-3.951
39	TINS	2.479	2.083	2.520	2.811	3.201

40	UNSP	3.156	-0.716	-0.517	-0.311	-0.169
41	VIVA	1.275	0.867	1.135	3.457	1.581
42	WIKA	14.777	17.080	12.399	6.939	2.256
43	WSKT	3.526	4.114	4.328	6.611	4.388
44	WTON	127.198	26.003	5.307	4.010	6.043

LAMPIRAN 6

VARIABEL *INVENTORY TURNOVER* (ITO)

NO	KODE PERUSAHAAN	PERIODE TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	65.445	60.656	65.551	57.728	84.447
2	ANTM	7.207	4.619	5.347	6.009	6.559
3	BHIT	5.678	6.303	5.944	6.665	5.887
4	BKSL	0.497	0.189	0.368	0.268	0.549
5	BMTR	5.455	5.556	5.227	5.534	4.797
6	BSDE	1.105	1.512	1.119	0.948	0.877
7	BWTP	4.373	13.688	7.456	8.793	7.354
8	CTRA	1.004	1.041	0.986	1.072	0.381
9	DOID	19.453	24.802	25.667	28.538	33.413
10	ELSA	51.519	40.095	36.760	29.520	27.737
11	EXCL	421.021	432.059	303.741	289.649	132.491
12	GIAA	41.614	41.140	46.166	41.634	35.464
13	GJTL	41.614	41.140	46.166	41.634	35.464
14	HRUM	10.238	29.637	28.307	32.528	26.916
15	HSMP	4.252	4.329	4.629	4.670	4.910
16	IMAS	5.087	4.467	5.781	6.421	7.789
17	INCO	6.329	7.694	5.545	7.589	4.500
18	INDY	35.950	49.971	81.604	113.685	86.986
19	INTA	2.187	3.000	28.382	2.507	3.262
20	ITMG	16.155	18.395	12.963	13.542	22.060
21	KIJA	2.244	3.897	4.239	4.564	2.906
22	KRAS	3.506	4.016	3.886	3.235	2.837
23	MAIN	12.755	10.700	7.375	8.666	8.382
24	MAPI	3.955	3.309	3.690	3.823	4.706
25	MLPL	6.125	5.012	5.246	5.131	5.498
26	MNCN	5.498	4.077	4.045	3.451	6.506
27	MPPA	6.506	5.240	5.119	5.577	4.924
28	MYRX	1.368	42.114	0.948	0.196	2.160
29	PTPP	5.112	6.967	4.966	5.690	6.198
30	PWON	2.248	2.883	2.316	2.052	1.693
31	SCMA	10.060	9.759	8.784	7.956	6.563
32	SIMP	7.329	8.467	8.438	7.144	7.018
33	SMCB	13.115	19.491	15.081	16.696	17.003
34	SMRA	1.228	1.254	1.723	1.142	0.967
35	SRIL	4.204	3.923	5.376	4.649	4.606
36	SSIA	21.760	9.986	12.727	10.232	9.694
37	TAXI	46.263	50.817	63.248	68.755	62.847
38	TBIG	7.498	8.201	8.178	11.157	17.086
39	TINS	4.553	2.496	2.222	2.216	3.018

40	UNSP	10.336	12.700	19.611	13.764	15.933
41	VIVA	18.931	29.190	10.886	5.755	5.274
42	WIKA	8.662	10.627	15.249	13.207	12.292
43	WSKT	21.352	33.148	17.023	17.126	9.304
44	WTON	2.304	3.125	7.162	4.261	5.014

LAMPIRAN 7

VARIABEL *ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER* (ARTO)

NO	KODE PERUSAHAAN	PERIODE TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	6.953	6.885	5.006	4.487	4.306
2	ANTM	7.038	7.859	8.486	13.897	14.204
3	BHIT	3.541	3.679	3.615	3.558	3.672
4	BKSL	1.676	1.767	1.177	0.984	1.604
5	BMTR	3.287	3.322	3.285	3.104	3.177
6	BSDE	58.463	81.789	57.139	49.578	24.022
7	BWTP	116.183	98.860	65.426	48.245	34.183
8	CTRA	9.362	10.065	9.708	9.170	3.214
9	DOID	4.427	4.193	4.272	4.254	4.278
10	ELSA	4.130	3.961	4.471	4.389	4.815
11	EXCL	36.466	23.370	19.194	22.557	27.814
12	GIAA	23.625	30.623	30.518	33.130	24.450
13	GJTL	7.068	6.118	6.305	5.790	4.915
14	HRUM	16.539	15.850	11.453	12.695	12.472
15	HSMP	68.406	61.252	67.163	51.361	33.026
16	IMAS	12.430	10.020	8.658	7.807	7.579
17	INCO	11.084	11.872	9.821	9.762	5.149
18	INDY	5.826	6.364	6.833	6.842	5.498
19	INTA	5.584	5.408	3.083	2.462	2.629
20	ITMG	11.546	12.544	11.554	11.973	11.391
21	KIJA	13.720	15.690	10.711	9.385	5.421
22	KRAS	7.348	7.104	7.196	6.068	6.733
23	MAIN	17.057	16.017	11.760	10.556	12.211
24	MAPI	36.746	37.365	35.716	37.006	39.856
25	MLPL	59.502	77.485	47.986	39.265	42.777
26	MNCN	3.585	2.534	2.336	2.143	2.264
27	MPPA	278.496	308.605	416.903	485.809	372.936
28	MYRX	4.722	11.340	5.129	0.870	12.352
29	PTPP	6.860	7.645	6.198	5.439	4.273
30	PWON	18.304	21.879	18.786	17.432	21.364
31	SCMA	3.431	4.347	3.598	3.198	3.159
32	SIMP	18.036	15.995	18.696	18.035	15.949
33	SMCB	12.334	10.967	9.516	8.599	8.781
34	SMRA	49.177	28.350	44.349	50.400	15.760
35	SRIL	16.196	10.811	6.240	5.773	5.344
36	SSIA	12.787	9.391	7.642	10.929	10.767
37	TAXI	30.688	15.490	5.128	3.026	1.506
38	TBIG	11.313	7.104	6.043	7.035	8.334
39	TINS	15.090	7.672	5.994	7.242	11.007

40	UNSP	5.153	6.813	18.924	14.767	11.597
41	VIVA	3.130	2.897	2.753	2.715	3.428
42	WIKA	7.417	8.407	7.242	5.741	5.685
43	WSKT	7.231	6.102	5.121	6.023	10.292
44	WTON	6.589	7.230	7.302	5.073	5.691

LAMPIRAN 8
VARIABEL CASH FLOW RATIO

NO	KODE PERUSAHAAN	PERIODE TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	0.032	0.058	-0.113	0.026	-0.158
2	ANTM	0.085	0.014	0.042	0.046	0.112
3	BHIT	0.082	0.087	-0.087	0.29	-0.028
4	BKSL	0.703	-0.003	-0.023	-0.191	-0.382
5	BMTR	0.191	0.156	0.145	0.322	0.41
6	BSDE	0.06	0.096	0.004	-0.051	-0.041
7	BWTP	0.145	0.22	0.062	-0.013	-0.146
8	CTRA	0.52	0.54	0.313	0.193	0.03
9	DOID	0.101	0.321	0.1	0.21	0.311
10	ELSA	0.112	0.183	0.1	0.112	0.123
11	EXCL	0.428	0.337	0.364	0.328	0.343
12	GIAA	0.105	0.037	-0.014	0.047	0.028
13	GJTL	0.136	0.105	0.012	0.061	0.095
14	HRUM	0.107	0.138	0.106	0.05	0.207
15	HSMP	0.061	0.144	0.138	0.009	0.147
16	IMAS	-4.695	-0.117	0.027	0.044	0.008
17	INCO	0.082	0.288	0.347	0.17	0.023
18	INDY	0.029	0.046	-0.006	-0.067	0.052
19	INTA	-0.119	0.525	0.872	-0.165	0.57
20	ITMG	0.17	0.073	0.098	0.121	0.106
21	KIJA	0.467	0.345	0.104	0.108	0.185
22	KRAS	0.009	0.067	-0.001	0.056	0.05
23	MAIN	0.087	0.026	-0.067	-0.006	0.048
24	MAPI	0.044	0.011	0.016	0.02	0.087
25	MLPL	0.049	0.066	-0.019	-0.013	0.044
26	MNCN	0.186	0.221	0.165	0.194	0.292
27	MPPA	0.036	0.092	0.036	-0.01	0.043
28	MYRX	0.495	-0.138	-0.823	-0.133	0.763
29	PTPP	0.024	0.056	0.023	0.002	0.06
30	PWON	0.632	0.694	0.515	0.377	0.274
31	SCMA	0.374	0.339	0.291	0.356	0.306
32	SIMP	0.197	0.161	0.185	0.12	0.149
33	SMCB	0.188	0.234	0.18	0.058	0.01
34	SMRA	0.378	-0.0002	0.023	-0.004	0.132
35	SRIL	0.006	-0.028	0.013	0.110	0.010
36	SSIA	0.347	-0.074	0.446	0.395	0.110
37	TAXI	0.450	0.394	0.180	0.485	0.242
38	TBIG	0.744	0.600	0.772	0.650	1.020
39	TINS	0.140	-0.13	-0.085	0.190	0.160

40	UNSP	0.211	0.025	0.033	-0.008	0.005
41	VIVA	0.152	-0.381	0.361	0.402	0.033
42	WIKA	0.050	0.024	-0.014	0.020	-0.071
43	WSKT	-0.021	-0.04	-0.009	0.050	-0.326
44	WTON	0.144	0.050	0.060	0.172	-0.023

LAMPIRAN 9

OUTPUT DATA EXCEL SEBELUM TRANSFORMASI DATA

	Altman z-Score	CR	DR	WCTO	ITO	ARTO	OCFR
Mean	1.9789	1.8896	0.5420	0.2496	20.5218	23.1749	0.1093
Minimum	-0.1380	0.0986	0.0387	-1178.0334	0.1890	0.8704	-4.6953
Maximum	6.7839	9.7169	0.9368	398.9822	432.0586	485.8085	1.0169
St Deviasi	1.1771	1.4253	0.1998	85.2790	51.2515	57.3789	0.3912

Hasil Uji Heteroskedastisitas sebelum Transformasi Data

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0.1191	0.1923	0.6194	0.5363
CR	0.1246	0.0365	3.4145	0.0008
DR	0.7408	0.2579	2.8730	0.0045
WCTO	0.0002	0.0005	0.3323	0.7400
ITO	-0.0008	0.0009	-0.8605	0.3905
ARTO	-0.0004	0.0008	-0.4706	0.6384
OCFR	0.1640	0.1148	1.4287	0.1545

Hasil Uji Multikoleneartitas sebelum Transformasi Data

	<i>CR</i>	<i>DR</i>	<i>WCTO</i>	<i>ITO</i>	<i>ARTO</i>	<i>OCFR</i>
CR	1					
DR	-0.4956	1				
WCTO	0.02042	-0.0237	1			
ITO	-0.1428	0.1054	-0.0166	1		
ARTO	-0.0922	0.0113	-0.0733	-0.0314	1	
OCFR	0.0232	0.0027	-0.0324	0.0872	-0.0323	1

**SUMMARY
OUTPUT**

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.5102
R Square	0.2603
Adjusted R Square	0.2394
Standard Error	1.0265
Observations	220

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	6	78.9683	13.1614	12.4900	0.0000
Residual	213	224.4495	1.0538		
Total	219	303.4178			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	-0.2957	0.2986	-0.9900	0.3233
CR	0.2429	0.0567	4.2852	0.0000
DR	3.1892	0.4005	7.9625	0.0000
WCTO	0.0016	0.0008	1.9449	0.0531
ITO	-0.0011	0.0014	-0.7809	0.4357
ARTO	0.0036	0.0012	2.9336	0.0037
OCFR	0.2354	0.1783	1.3205	0.1881

LAMPIRAN 10

OUTPUT DATA EXCEL SETELAH TRANSFORMASI DATA

Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Altman	44	-0.1380	6.7839	1.9789	1.1771
CR	44	0.0986	9.7169	1.8896	1.4253
DR	44	0.0387	0.9368	0.5420	0.1998
WCTO	44	-1178.0334	398.9822	0.2496	85.2790
ITO	44	0.1890	432.0586	20.5218	51.2515
ARTO	44	0.8704	485.8085	23.1749	57.3789
OCFR	44	-4.6953	1.0169	0.1093	0.3912

Hasil Uji Multikolenearitas Setelah Tranformasi Data

	Ln_CR	Ln_DR	WCTO	ITO	ARTO
Ln_DR	-0.4645	1			
WCTO	0.0314	-0.0199	1		
ITO	-0.1946	0.0891	-0.0166	1	
ARTO	-0.0658	0.0337	-0.0733	-0.0315	1
OCFR	-0.0083	0.0027	-0.0324	0.0872	-0.0323

Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0.9067	0.0941	9.6381	0.0000
Ln_CR	0.0865	0.0824	1.0497	0.2951
Ln_DR	0.1658	0.1148	1.4436	0.1503
WCTO	0.0001	0.0006	0.2589	0.7960
ITO	-0.0014	0.0010	-1.4353	0.1527
ARTO	-0.0010	0.0009	-1.1390	0.2560
OCFR	0.1884	0.1251	1.5056	0.1337

Nilai Hasil Pengujian Regresi

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.4041
R Square	0.1633
Adjusted R Square	0.1397
Standard Error	1.0917
Observations	220

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	6	49.5446	8.2574	6.9280	0.0000
Residual	213	253.8732	1.1919		
Total	219	303.4178			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	2.3986	0.1425	16.8326	0.0000
Ln_CR	0.4102	0.1249	3.2847	0.0012
Ln_DR	0.9657	0.1739	5.5526	0.0000
WCTO	0.0015	0.0009	1.7141	0.0880
ITO	-0.0005	0.0015	-0.3417	0.7329
ARTO	0.0032	0.0013	2.4771	0.0140
OCFR	0.2543	0.1895	1.3419	0.1811